

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN
METODE PEMBIASAAN PADA SISWA SMP NEGERI 2
BISSAPPU KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**



Oleh:
WAHYUNI
NIM: 105191102217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN
METODE PEMBIASAAN PADA SISWA SMP NEGERI 2
BISSAPPU KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
WAHYUNI
NIM: 105191102217

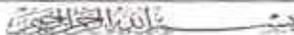
Tgl. Pengantar	27 / 09 / 2021
Nomor	-
Waktu	1 exp
Uraian	smb. Alumni
Revisi	-
Uraian	R / 0039 / PAI / 21 00
Uraian	WAH
Uraian	i'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wahyuni, NIM. 105 191 102 217 yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng**” telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palengkey,
L.C., M.A (.....)

Anggota : Alamsyah, S.Pd.I.,M.H (.....)
: Mursyid Fikri, S.Pd.I.,M.H (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amrullah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : Wahyuni

NIM : 105191102217

Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA SISWA SMP NEGERI 2 BISSAPPU KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muehtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd (.....)
2. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palengkey,
LC., M.A (.....)
3. Alamsyah, S.Pd.I.,M.H (.....)
4. Mursyid Fikri, S.Pd.I.,M.H (.....)



Ditandatangani Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“Internalisasi Nilia-Nilai Keislaman Dengan Metode
Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu
Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”**

Nama : **Wahyuni**

Stambuk / Nim : **105 191 102 217**

Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

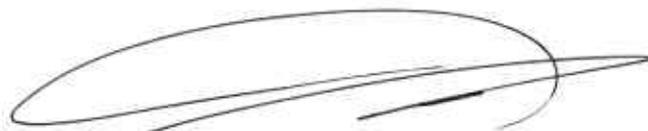
11 Muharram 1443 H
Makassar, _____
19 Agustus 2021 M

Disetujui :

Pembimbing I


Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
NIDN: 30116012

Pembimbing II


Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 0925117502

ABSTRAK

WAHYUNI 105 19 11022 17.2021. Skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng", dibimbing oleh Maryam dan Ahmad Abdullah.

Tujuan dalam ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, metode pembiasaan yang di terapkan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode pembiasaan di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu; 1) internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 2 Bissappu. Adapun cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa melalui metode pembiasaan dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas. Proses pembiasaan dengan didasarkan pada tingkah laku guru sebagai teladan yang baik, melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan sering dilakukan disetiap harinya. 2) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa dengan metode pembiasaan salah satunya yaitu dengan cara membiasakan para peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang telah diterapkan dari pihak sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui; Sholat Duha, tadarus sebelum peajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mengucapkan salam. 3) Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan pada siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman seperti dengan menciptakan Susana yang religius dilingkungan sekolah menyediakan aula atau fasilitas dalam pelaksanaan metode pembiasaan diketahui bahwa pembiasaan melaksanakan ajaran keislaman membuat mereka bisa lebih faham tentang ajaran keislaman dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan faktor penghambat yaitu masih banyak siswa yang belum bisa konsisten dengan ketertiban dalam pembiasaan dan masih banyak yang terlambat dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, Metode Pembiasaan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Surat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 105 1911 022 17

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Dzulhijah 1442 H
07 Agustus 2021 M.

Yang bertanda tangan



Wahyuni

NIM 105 19 11022 17

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Bohari dan ibunda Subaedah serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., Wakil Dekan I, Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I, Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I., ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I., sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. selaku pembimbing I dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Drs. Baharuddin K.M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan Ibu Nasrah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Uni Reski, S.Si, M.Pd selaku guru IPA di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas A tahun 2021-2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.

10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman saya Annur Thoriq Husnul Khotimah yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, aamiin.



Makassar, 28 Dzulhijah 1442 H
07 Agustus 2021 M.


Wahyuni
NIM 105 19 11022 17

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembiasaan.....	9
B. Nilai Keislaman.....	10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analissi Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
---	----

B. Metode Pembiasaan Yang Diterapkan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	39
C. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembiasaan adalah cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur dan telah berpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Adapun pokok utama yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam yaitu, nilai akhlakul karimah. Nilai akhlakul karimah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada diposisi yang utama. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Adapun ayat yang mencakup seluruh aspek akhlakul karimah, telah tersebut tertuang dalam surat al-A'raf (9) : 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya:

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makhruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.⁴

Upaya untuk memelihara kebiasaan yang baik dilakukan dengan cara:

1. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan
Sesuai hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua siswa, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai siswa dapat melakukan. Pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukan.

⁴ Alquran dan terjemhannya QS.9:199 CD. Quran

2. Mengingatkan siswa yang lupa melakukan dan perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai meprmalukan siswa. Teguran sebaiknya dilakukan dengan pribadi.

3. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada siswa yang lain.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan merupakan bagian integral baik dari pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dan sekaligus menjadi bagian dari lembaga pendidikan nasional.² Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, memilikin kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah, pertama melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke

² Muhamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 6.

³ UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan. (Jakarta PT. Asa Mandiri, 2006),

generasi berikutnya; Kedua melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan suatu pekerjaan. Ketiga melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan atau yang dipindahkan itu. Ketiga proses pendidikan itu terdapat dan sering berjalan secara bersamaan dalam masyarakat manusia di dunia ini baik masyarakat primitif maupun dalam masyarakat moderen.

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kin dan diakhirat nanti.⁴ Pendapat lain mengatakan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut seminar Islam se-indonesia bahwa pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, menurut ajaran Islam. Menurut seminar Islam se-indonesia bahwa pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Jadi pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik

⁴ Zakia Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 29-30.

secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Melihat demikian pentingnya pendidikan agama di sekolah sebagai mana dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan di atas, maka pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dala ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia yang ditunjang denan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasin oleh iman yang benar dengan kriteria seperti ini diharapkan pendidikan agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu ditekuninya.⁵

Dalam hal ini pendidikan bukan hanya tetang mentransfer ilmu pengetahuan aja, tetapi juga transfer of value (transfer nilai) sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, semakin jelas bahwa pendidikan nasional sangat berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Meskipun dalam kehidupan sehari-hari akidah sulit diamati, namun gejala-gejalanya dapat diamati dengan jelas pada kehidupan seseorang dalam

⁵Marzuki, *Pendidikan Agama Islam*, (Ombak, anggota IKPI, 2012), hlm. 12.

melakukan aktifitasnya sehari-hari, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan pengumpulan dana sosial, dari aktifitas inilah dapat dinilai apakah akidahnya sesuai dengan ketentuan Al-qur'an atau malah sebaliknya, dalam kehidupan masyarakat muslim ternyata masih banyak ditemukan aktifitas keagamaan mereka sendiri yang bertentangan dengan akidah yang benar sesuai dengan yang diatur dalam Al-qur'an dan assunah. Akidah yang lemah apalagi salah sangat membahayakan bangunan keislaman seseorang. Jika tidak segera dibenahi akidah seperti ini akan bisa menjerumuskan seseorang muslim dalam jurang kemusrikan.

Sikap dan perilaku harus menjadi perhatian bagi setiap muslim dalam beragama islam dengan pembekalan akidah diharapkan siswa siswi dapat memiliki kompetensi yang memadai tentang akidah Islam yang benar dan kuat untuk modal melaksanakan seluruh ajaran Islam karena akidah menjadi penentu dalam sikap dan perilaku setiap muslim, jika akidahnya benar maka semua sikap dan perilakunya akan terarah dan tidak menyimpang karena akidah yang benar menjadi modal utama bagi seorang muslim untuk berkarakter mulia.

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam tidak hanya mengisi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan agamanya. Konsep ini sejalan dengan konsep manusia yang tersusun dari tubuh, akal dan hati nurani yang kita yakini bersama, jadi, konsep pendidikan seperti ini menghendaki bukan hanya mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan nasional, tetapi juga mengintegrasikan ajaran-ajaran agama kedalam pendidikan.⁶

⁶ Marzuki, *Tujuan Pendidikan*, (Ombak: Anggota IKPI 2012), hlm. 4.

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, adalah sholat Dzuhur berjama'ah, sholat duha, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan, dan mengucapkan salam, serta pengumpulan dana sosial yang dilakukannya secara berulang-ulang, dengan begitu peserta didik akan menemukan karakter dirinya dan dapat menuai nasibnya dikemudian hari, maka demikian dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan ini akan menanamkan serta menambah penghayatan bagi peserta didik dalam membiaskan dirinya untuk melaksanakan nilai-nilai keislaman dengan baik dan benar sesuai syariat yang ditetapkan. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rosulullah Saw memerintahkan kepada orang tua, hal ini pendidik agar mereka menyuruh kepada anak-anak untuk mengerjakan sholat tatkala mereka berumur tujuh tahun hal tersebut berdasarkan hadis di bawah ini.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ**

Artinya:

"Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."⁷

⁷ H.R. Ahmad dan Abu Daud, Muhammad Hamidy, dkk, 1978 : 282.

Dari paparan diatas peneliti ingin mencoba membahas tentang bentuk dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembiasaan yang di terapkan dalam menanamkan nilai nilai keislaman di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode pembiasaan di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman pada siswa di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui metode pembiasaan yang diterapkan pada siswa SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan pada siswa di SMP NEGERI 2 BISSAPPU Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Agar memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa

4. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan kearifan dan kreativitas siswa

5. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui, dan "Hodos", artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.² Dalam metologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatiha-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk

¹ H.Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), hlm. 97.

² Peter Salim, et-al, *Kamus Bhasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

³ Purwadarminta, Dalam Buku Sudjana S, *Metode dan tehnik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 7.

beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah.

Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Dalam Internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang tepat dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia, memiliki watak dan karakter yang baik, adalah melalui pembiasaan.

B. Nilai Keislaman

1. Nilai

Nilai adalah ukuran yang menentukan makna keutamaan "harga" atau keabsahan sesuatu yang bisa berupa gagasan atau tindakan, salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai Islam menurut para ulama adalah wara. Secara harafiah wara artinya menahan diri, berhati-hati atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan. Dan secara singkat wara dapat dimaknai kesucian diri. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁴

Pengertian kata value, yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin Valere atau bahasa Prancis Kuno valioir, sebatas arti donotatifnya, valere, valoir, value, atau nilai dapat

⁴ Muhaimin Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

dimaknai sebagai harga.⁵ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Zakiah Drajat mengatakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku.⁶

Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari pelaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tindakan melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Sehubungan dengan peran nilai dalam kehidupan manusia, dalam buku Sutarji Adi Susilo mengatakan bahwa nilai sebagai acuan tingkah laku hidup, mempunyai tingkah laku tahapan yaitu:

- a. Values thinking, yaitu nilai-nilai pada tahapan di pikirkan atau values cognitive
- b. Values affective yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan atau niat pada diri orang untuk melakukan sesuatu.
- c. Tahap terakhir adalah values actions, yaitu tahap dimana nilai yang telah menjadi keyakinan dan menjadi niat (komitmen kuat) diwujudkan menjadi suatu tindakan nyata atau perbuatan konkrit.⁷

⁵ Rahmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.

⁶ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 206.

⁷ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 1.

Jadi dapat diketahui bahwa nilai yang diajarkan pada peserta didik itu mempunyai tingkatan, dari beberapa tingkatan tersebut seringkali peserta didik hanya mempelajari dari tahap pemikiran sampai dengan keyakinan atau niat saja tanpa mewujudkan menjadi suatu tindakan atau dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu dalam penelitian ini, ingin mengetahui tingkatan nilai yang dicapai oleh peserta didik serta nilai apa saja yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.

Pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral moral feeling atau perasaan tentang mental dan moral action atau perbuatan moral. Komponen ini menunjukkan pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta dalam diri seseorang, tetapi bersifat prosedural, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya akan tercapai setelah tahapan pertama.

Dalam banyak banyak kasus ketiga tahapan tidak terjadi secara utuh. Mungkin sekali ada orang hanya sampai moral knowing dan berhenti pada batas memahami. Orang lain sampai pada tahap moral feeling dan yang lain mengalami perkembangan dari moral knowing sampai moral action. Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan.

Langkah teramat penting adalah pendidikan nilai/moral atau karakter sampai pada moral action. Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini

merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (competence) keinginan (will) dan kebiasaan (habit).

Sikap didefinisikan secara beragam dalam buku Sutarjo Adi Susilo, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan atau situasi yang tepat, selanjutnya diajali merangkum pendapat Allport yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Sikap itu tidak muncul seketika tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam istilah “watak” itu terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikiran dan pola tingkah lakunya. Watak seorang dapat dibentuk dapat di kembangkan dengan pendidikan nilai, pendidikan nilai akan membawa paada pengetahuan nilai, pengetahuan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak seseorang.

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 10.

2. Keislaman

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam, seperti telah disebut di atas, ialah Al-qur'an dan Al-Hadist. dengan mempergunakan rakyu atau akal pikiran sebagai sumber ajaran Islam ketiga, manusia yang memenuhi syarat atau berijtihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah dan akhlak. Dalam uraian berikut akan dijelaskan hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang menjelaskan atau mengembangkan agama Islam menjadi ajaran Islam.

Ajaran Islam merupakan ajaran yang sempurna dan penyempurnaan oleh sebab itu aspek yang dapat dikajipun meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam ajaran Islam. Pertama, seluruh materi dalam ajaran Islam dapat dilakukan pengkajian baik itu akidah, syariah, akhlak dan lain sebagainya. Kedua sumber ajaran: Al-qur'an, Hadis, Rakyu. Ketiga, seluruh dimensi keberagamaan dalam Islam. Seperti dikemukakan oleh glock dan stark yang mengklasifikasikan dimensi agama menjadi lima hal yaitu: keyakinan, praktik agama, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan dan konsekuensi yang timbul dari keberagamaan. Keempat, tentang realitas mutlak, yaitu (Tuhan) yang selama itu dianggap tak bisa di ketahui dan tak bisa dipahami (finitum non-capax infiniti). Kelima, aspek-aspek yang dapat untuk memahami realitas mutlak yaitu misterius, seponanitas, hidup, kreatifitas, energi, agung dan kuasa (remenda majestas; sesuatu yang berada diatas segala ang terbatas).

Nilai-nilai Islam atau nilai keislaman adalah: pertama, bagian dari nilai materi yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial. Kedua, nilai-nilai keislaman atau keagamaan nilai-nilai keislaman memiliki dua segi yaitu segi normative dan segi operatif, segi normative menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, sedangkan segi operatif menitik beratkan pada hak dan batil, diridhoi atau tidak.⁹

Meskipun demikian sama-sama satu nilai kewajiban masih dapat didudukan mana kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban yang lainnya yang hierarkinya lebih rendah. Hal ini dapat dikembalikan pada hierarki nilai menurut, contohnya kewajiban untuk beribadah harus lebih tinggi dari pada kewajiban melakukan tugas politik, ekonomi, dan sebagainya.

Dalam proses aktualisasi nilai-nilai dalam pembelajaran, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan daya dorong dalam hidup seseorang atau kelompok. Oleh karena itu nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial.

⁹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tribenda Karya, 1993), hlm. 117

Nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Dalam level individu, nilai merupakan representasi sosial atau keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir sebagai tindakan-tindakannya. Walaupun setiap individu berbeda dan relatif dalam menempatkan nilai tertentu sebagai hal terpenting, nilai tetap bermakna bagi pengaturan diri terhadap dorongan-dorongan yang mungkin bertentangan dengan kebutuhan kelompok tempat individu berada. Dengan demikian nilai sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Dalam level kelompok, nilai adalah scrip atau ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok (the group's social minds).¹⁰

Jadi nilai ajaran Islam atau keislaman disini sangatlah penting bagi setiap siswa karena dengan mengetahui nilai keislaman siswa dapat memberikan ukuran atau tindakan melalui akal pikiran dan hati disertai dengan niat untuk mewujudkan dalam suatu tindakan.

Perbuatan-perbuatan moral, baik secara seseorang maupun secara kelompok.

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara persorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka,
- b. Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan

¹⁰ Sri Lestari, *Psikolog Keluarga*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), him. 71

sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dari proses demokrasi

Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, penuh peraturan, ketertiban dan keharmonisan.¹¹

Pendekatan pendidikan nilai tersebut dapat dikaitkan sebagai pendekatan yang sangat tepat dalam pelaksanaan pendidikan (pembelajaran PAI) salah satu alasannya adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan mengenai penanaman nilai-nilai tertentu terhadap peserta didik. Dalam praktek pengajaran PAI faktor ini adalah hal terpenting karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada proses dan mentransfer ilmu secara kognitif psikomotorik, tetapi juga pada ranah afektif atau nilai-nilai kandungan setiap pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diperhatikan dan sekaligus menjadi sebuah penekanan hal itu disebabkan muatan pendidikan agama Islam adalah nilai kebenaran yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Dan hadis Nabi SAW.

Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Jadi pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik

¹¹ Asmaran, *Pengantar Studi Ahlak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1999), hlm. 80.

secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian islam berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga, mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut, agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, aspek-aspek pemerolehan nilai tersebut tidak akan lepas dari sumber dan landasan Islam, yaitu Al-qur'an dan Al-Hadis (landasan nilai naqli). Hal itu disebabkan segala yang dikandung segala yang terkandung dalam kandungannya lahir dalam karakteristik yang mengandung nilai yang baik. Adapun Al-Hadis merupakan kata-kata perbuatan dan penetapan dari utusan-Nya yang sudah pasti pemberi contoh dalam hal-hal yang bernilai baik. Selain itu akal dan pikiran (landasan nilai aqli) juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh nilai itu. karena salah satu tujuan berpikir,yaitu untuk mencari nilai-nilai ilmu yang baik.

Hal yang terpenting disini adalah tujuan pendidikan Islam akan berimplikasi terhadap sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Ini menjadi sangat krusial bagi para pemegang kebijakan, penyelenggaraan pendidikan Islam dan juga guru sebagai ujung tombak dan pelaku langsung pendidikan. Bagi pemegang kebijakan tujuan pendidikan Islam ini harus menjadi visi yang menjiwai seluruh kebijakan pendidikan Islam.

¹² Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Bagi guru tujuan pendidikan agama Islam tentu saja menuntut “visi profesi” yang selaras, yang semestinya mewujud dalam sosok yang mendedikasikan hidup dan matinya untuk mengabdikan kepada Allah serta memiliki kompetensi dan perilaku seorang khalifah Allah di muka bumi sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, sosok guru dengan demikian, selain saleh secara individual juga saleh secara sosial yang disebut dengan rohamatan lil alamin.¹³

3. Al-qur'an

Dikalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat sekitar pengertian Al-qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah, asy-syafi'i misalnya mengatakan bahwa Al-qur'an bukan berasal dari akal atau apapun, dan bukan pula di tulis dengan memakai hamzah. Lafal tersebut sudah lazim digunakan dalam kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sementara itu Al-Farra berpendapat bahwa lafal Al-qur'an berasal dari kata Qarain jamak dari kata qarainab yang berkaitan karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat Al-qur'an itu satu sama lain saling berkaitan. Selanjutnya, Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafal Al-qur'an diambil dari kata qarn yang berarti penggabungan suatu atas yang lain, karena surat-surat dan ayat-ayat Al-qur'an satu dan lainnya saling bergabung dan berkaitan.

Sebagai sumber ajaran Islam yang utama Al-qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. keberadaan Al-qur'an sangat dibutuhkan manusia.

¹³ Sutirno, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34.

Dikalangan mu'tazilah dijumpai pendapat bahwa Tuhan wajib menurunkan Al-qur'an bagi manusia, karena manusia dengan segala daya yang dimilikinya tidak dapat memecahkan baebagai masalah yang dihadapinya. Bagi mu'tazilah Al-qur'an berfungsi sebagai konfirmasi, yakni memperkuat pendapat-pendapat akal pikiran, dan sebagai informasi terdapat hal-hal yang tidak dapat di ketahui oleh akal. Di dalam Al-qur'an terkandung petunjuk hidup tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian oleh ayat lain atau oleh ayat lain atau oleh hadis. Sehubungan dengan Firman Allah SWT dalam (QS. Al-An'am (6) : 36).

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati, kelak akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-NYA mereka dikembalikan.¹⁴

Ayat ini benar menyatakan bahwa di dalam Al-qur'an terdapat petunjuk mengenai segala sesuatu, namun terkadang petunjuk tersebut terkadang datang dalam bentuk global, sehingga kita boleh mengatakan bahwa Al-qur'an itu adalah kitab "yang belum siap dipakai". Untuk menerapkan Al-qur'an perlu ada pengolahan dan penalaran akal manusia, dank arena itu pula Al-qur'an di turunkan kepada manusia yang berakal. Kita misalnya disuruh sholat, puasa, haji dan sebagainya tetapi cara-cara mengerjakan ibadah tersebut tidak kita jumpai dalam Al-Qur'an melainkan dalam hadis nabi yang selanjutnya dijabarkan oleh para ulama sebagaimana kita jumpai dalam kitab-kitab fiqih.

¹⁴ Depertemen agama RI h 128.

4. Sunnah/Hadis

Kedudukan *assunnah* menurut sebagai sumber ajaran Islam selain didasarkan pada keterangan ayat-ayat Al-qur'an dan hadis juga didasarkan pada pendapat kesepakatan para sahabat. Yakni seluruh sahabat sepakat untuk menetapkan tentang wajib mengikuti hadis, baik pada masa Rosulullah masih hidup maupun setelah beliau wafat. Kedudukan *sunnah* dari segi statusnya sebagai dalil dan sumber ajaran Islam menempati posisi yang sangat strategis setelah al-quran.

Sunnah pada dasarnya berarti "perilaku teladan dari seseorang". Dalam konteks hukum Islam, *sunnah* merujuk kepada perilaku nabi Muhammad Saw. Karena Al-qur'an memerintahkan kaum muslimin untuk menyontoh perilaku Rosulullah. Yang dinyatakan sebagai teladan yang agung, maka perilaku nabi Muhammad "ideal" bagi umat Islam.

5. Ruang lingkup keislaman

Berdasarkan sumber keislaman yang baik Al-qur'an maupun hadis nabi Muhammad Saw. Serta ditunjang oleh *ijtihad* para ulama ruang lingkup keislaman ada tiga macam yaitu, *akidah*, *syariah* dan *akhlak*, ruang lingkup keislaman seiring dan sejalan erat dengan tujuan keislaman.

a. *Aqidah* (iman)

Secara etimologis *akidah* berarti ikatan, sangkutan, keyakinan *akidah* secara teknis juga berarti keyakinan atau iman, dengan demikian *akidah* merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua hal dalam Islam. *Aqidah* juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. *Aqidah*

juga merupakan sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang bisa disebut dengan rukun iman yang enam.

Adapun kata iman secara etimologi, berarti percaya atau membenarkan dengan hati. Sedangkan menurut istilah syarat iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melakukan dengan anggota badan.

Dan iman juga tidak dapat ditunjukkan dalam bentuk amal (perbuatan) semata., kalau hal itu saja yang di tonjolkan, maka tidak ubahnya seperti orang munafik sebagaimana yang disebutkan dalam QS an-Nisa (4) : 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَىٰ يُرَآءُونَ النَّاسَ وَلَا يَتَذَكَّرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.¹⁵

Untuk mengembangkan konsep kajian akidah ini para ulama menyusun ijtihadnya dengan suatu ilmu yang kemudian disebut dengan ilmu tauhid, mereka juga menamainya dengan ilmu kalam, usuluddin, atau teologi Islam. Ilmu ini membahas lebih jauh konsep-konsep akidah yang bermuat dalam Al-Qur'an dan hadis dengan kajian-kajian yang lebih mendalam yang diwarnai dengan perbedaan pendapat di kalangan mereka dalam masalah-masalah tertentu.

¹⁵ Depertemen agama RI h 77

b. Syariah

Secara etimologis, syariah berarti “jalan kesumber air” atau jalan yang harus di ikuti yakni jalan kearah sumber pokok bagi kehidupan. Orang-orang arab menerapkan istilah ini khususnya pada jalan setapak menuju palung air yang tetap dan diberi tanda yang jelas terlihat mata. Adapun secara temonologis syariah berarti semua peraturan agama yang di tetapkan oleh Allah untuk kaum muslim baik yang di tetapkan dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rosul. Syariah adalah segala hal yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk wahyu yang ada dalam alquran dan sunnah. Semula kata ini berarti “jalan menuju kesumber air”, yakni jalan kesumber kehidupan.¹⁶

Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa kajian syariah tertumpu pada masalah aturan Allah dan Rosulnya atau masalah hukum. Aturan atau hukum ini mengatur manusia dalam dalam berhubungan dengan Tuhannya (hablum minallah) dan dalam hubungan sesamanya (hablum minannas) kedua hubungan manusia inilah yang merupakan ruang lingkup dari syariah Islam. Hubungan yang pertama itu kemudian disebut denan ibadah dan hubungan kedua disebut muamalah. Ibadah mengatur bagaimana manusia bisa berhubungan dengan Allah dalam arti yang khusus (ibadah mahdalah), ibadah terwujud dalam ruang lingkup yang lima yaitu mengucap dua kalimat syahadat (persaksian), mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu. Sedang muamalah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aktifitas manusia dalam berhubungan denggan sesamanya bentuk-bentuk hubungan itu bisa berupa

¹⁶ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 301

hubungan perkawinan (munakahat), pembagian warisan (mewaris), ekonomi (muamalah), pidana (jinayah), politik (khilafah), hubungan internasional (syiar), dan perdilan (murafa'at).

Dengan demikian, jelaslah bahwa kajian syariat lebih tertumpu pada pengalaman konsep dasar Islam yang termuat dalam akidah. Pengalaman inilah yang dalam Al-qur'an disebut al-alam al-shaliha (amal-amal shalih) untuk memperdalam kajiansyariah ini para ulama mengembangkan suatu ilmu yang kemudian dikenal dengan ilmu fikih atau fikih Islam ilmu fikih ini mengkaji konsep-konsep syariah yang termuat dalam Al-qur'an dan sunnah dengan melalui ijtihad. Dengan ijtihad inilah syariah di kembangkan lebih rinci dan di sesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat manusia sebagaimana dalam kajian akidah, kajian ilmu fikih ini juga menimbulkan berbagai perbedaan yang kemudian dikenal dengan mazhab-mazhab fikih.

c. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan Akhlaaq jama' dari khulqun yang berarti "penrangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalamnya kejadian manusia.¹⁷

¹⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 93.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁸

Akhlak sebagai suatu sifat yang tetap dari jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.¹⁹ Dari pengertian diatas bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia atau tepatnya nilai dari tingkah laku, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela) yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakuk

internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia, karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut.²⁰ Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²¹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 2.

²⁰ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 124.

²¹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 439.

Menurut Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.²²

Jadi internalisasi adalah proses menanamkan dalam pribadi anak nilai-nilai Islam yang diwujudkan dengan sikap badan dan perilaku serta suatu penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran serta dapat memotifasi dirinya yang dapat diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku. Internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam merupakan tahap menifestasi manusia relegius.

Internalisasi nilai-nilai keislaman yang biasa diterapkan, “dalam Islam, latihan rohani yang diperlakukan manusia diberikan dalam bentuk ibadah. Semua ibadah dalam islam, baik shalat, puasa, zakat, maupun haji, bertujuan untuk membuat rohani manusia agar tetap ingat kepada Allah dan bahkan merasa senantiasa dekat kepadaNYA. Keadaan senantiasa dekat kepada Allah yang Maha Suci dan dapat mempertajam rasa kesucian yang selanjutnya menjadin rem bagi hawa nafsuhnya untuk melanggar nilai-nilai morah, peraturan dan hukum yang berlaku. Dalam ibadah terjadi kontak kegiatan jasmani dan rohani, ibadah merupakan tanggapan batin yang tertuju kepada Allah namun dibarengi dengan

²² E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 147.

amal perbuatan yang bersifat lahir, yang dilakukan oleh gerak-gerak jasmani”, Ibadah secara lahiriah dan batiniah seperti itu dapat difahami dari aspek pembawaan hidup manusia sendiri yang bersifat dualistis yang terdiri dari dua unsur jasmani dan rohani seperti disebut diatas. Kedua unsur itu menyatu dalam diri manusia. Manusia adalah jasmani yang dirohanikan; maka badan manusia bukan hanya semata-mata materi atau kejasmanian saja. Seluruh jasmani manusia dan segala gelajanya tidak sama dengan jasmani binatang, karena kejasmanian manusia adalah jasmani yang dirohanikan dan di dalam jasmani itu terdapat roh yang menjasmani.²³

²³ Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam*, (Malang: Tesis Magister Ilmu Agama tidak diterbitkan, UMM, 2010), hlm 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.³⁵ Tujuan dari pada pendekatan diskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁶ Perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, kembali pada definisi disini dikemukakan peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, perilaku dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

³⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

persepsi. Motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian tersebut digunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu: pertama, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, pertimbangan lebih khusus yaitu metode pembiasaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang masih rendah disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu tentang "internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan" kemudian yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa.

C. Fokus Dan Deskripsi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

2. Metode Pembiasaan Pada Siswa

Adapun yang menjadi deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Nilai-nilai keislaman adalah bagian dari nilai materi yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani.
- b. Metode pembiasaan adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan (ilmu) pada diri seseorang atau juga sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan catatan sebagai subyek penelitian atau variable penelitian.

Dari penjelasan diatas , maka sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Pencatatan sumber data ulama melalui wawancara dengan kepala sekolah mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman, wawancara dengan guru kelas mengenai metode pembiasaan, serta wawancara dengan beberapa siswa tentang pembiasaan dalam mengikuti pembelajaran PAI.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah dan buku catatan siswa, nilai ulangan harian, nilai tugas dan data lain sedalam sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pedoman observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidikinya.
2. Pedoman wawancara, merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatn, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebgaiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan data penelitian dan agar data yang diperoleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian akan digunakan metode pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi disebut juga dengan pengamatan, metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan dari tempat penelitian. Didalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab penelitian berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Jadi wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh instruktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek peneliti berupa informasi yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di SMP negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 309.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.³⁹

Dalam penggunaan teknik analisis data, penulis mengacu pada teknik yang sudah umum digunakan para peneliti yakni dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif, dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206.

³⁹ Lexy J Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 19.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

3. Display data atau penyajian data

Dalam melakukan penelitian, pasti diperoleh data yang banyak data yang didapat tidak mungkin akan dipaparkan secara keseluruhan untuk itu dalam penyajian data, peneliti data menyusun dan menganalisis secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan atau menjawab masalah yang diteliti

4. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan pencatatan pola, pernyataan, arah sebab akibat dan berbagai proposisi supaya kesimpulan cukup menatap dan benar dapat dipertanggungjawabkan, perlu diverifikasikan hal tersebut dilakukan dengan tujuan penatapan dan penelusuran data kembali.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Sekolah SMP Negeri 2 Bissappu terletak disudut kota tepatnya di jalan Hasanuddin No.13, Kabupaten Bantaeng Berdiri sejak tahun 1981, SMP negeri 2 Bissappu berada dibawah kaki gunung. Awal berdirinya bernama SMP Standar, Tahun 1985 menjadi SMP Negeri 3 Bantaeng. Tahun 1997 berubah menjadi SLTP Negeri 2 Bissappu dan pada tahun 2001 berubah lagi menjadi SMP Negeri 2 Bissappu sampai sekarang.²⁴

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Bissappu

Tahun Didirikan : 1981

Alamat Sekolah :

Jalan : Jl. Hasanuddin No. 13

Kecamatan : Bissappu

Kabupaten : Bantaeng

Propinsi : Sulawesi – Selatan

Kode Pos : 92451

No. Telp : (0413) 21015

No. Rekening : 0240-01-005980-50-0

²⁴ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bankir : BRI Cabang Bantaeng
 Nomor Statistik Sekolah : 20 1 19 10 01 006
 Type Sekolah : C²⁵

3. Visi dan Misi

Berprestasi, Berimtaq, peduli dan berbudaya lingkungan, serta mampu bersaing di era global.

Untuk mencapai dari visi yang telah ditentukan maka misi sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah :

- a. Melaksanakan penegakan disiplin warga sekolah
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama.
- c. Melaksanakan manajemen partisipasi warga sekolah
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- e. Menumbuhkan semangat cinta dan peduli melestarikan lingkungan hidup
- f. Melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup
- g. Menumbuhkan sikap warga sekolah yang aktif melestarikan, serta mencegah pencemaran dan lingkungan
- h. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan pengembangan bakat dan potensi diri siswa
- i. mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat
- j. Memotivasi siswa dalam penguasaan teknologi informasi.²⁶

²⁵ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

²⁶ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR

4. Fasilitas Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Negeri 2 Bissappu antara lain: Ruang kepek, wakil kepala sekolah, tata usaha, kelas 21, Laboratorium IPA, ruang keterampilan, perpustakaan, Musollah, wc 3 gudang 1, total ruangan secara keseluruhan ada 32.²⁷

5. Tujuan Sekolah

- a. Pencapaian nilai rata-rata minimal 8,00
- b. Berprestasi pada setiap perlombaan akademik dan non akademik baik ditingkat local, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi
- c. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar
- d. Terwujudnya pembinaan agama secara intensif dan berkelanjutan

6. Keadaan guru dan staf sekolah SMP Negeri 2 Bissappu

Guru dan staf yang ada di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng berjumlah 28 orang, terdiri dari guru tetap (PNS) 22 orang dan guru tidak tetap (tenaga honorer) 6 orang, tenaga administrasi, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap dengan rincian sebagai berikut:

²⁷ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Tabel 1

Keadaan Guru Dan Staf Sekolah Smp Negeri 2 Bissappu

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Tetap	22
3	Guru Tidak Tetap	6
4	Pegawai Tetap	3
5	Pegawai Tidak Tetap	7

Tabel 2

Keadaan siswa sekolah SMP Negeri 2 Bissappu

Tahun	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2017/2018				
2018/2019				
2020/2021	84	81	97	2652

(Sumber Data : Dokumen SMP Negeri 2 Bissappu)²⁸²⁸ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Bissappu

B. Metode Pembiasaan Yang Diterapkan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Pelaksanaan pembiasaan ini harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua (keluarga) sekolah dan masyarakat. Peran orangtua dirumah adalah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik apalagi di masa pandemi ini.

Metode pembiasaan adalah salah satu upaya untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman karena dari kebiasaan yang secara kontinyu dilaksanakan akan membentuk suatu karakter. Pembiasaan yang diterapkan di SMP negeri 2 bissappu kecamatan bissappu kabupaten bantaeng merupakan sarana bagi peserta didik untuk melatih diri dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yakni Ibu Nasrah, S.Ag. terkait dengan metode pembiasaan :

Anak-anak disini ada yang menganggap remeh tentang agama dan hanya dimengerti sebatas pengetahuan saja, dan pembiasaan disini sangat membantu mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya, karena pembiasaan ini mereka dapat menjadi faham dan diharapkan agar mereka juga melaksanakannya diluar sekolah apalagi saat ini masa pandemi Covid-19.²⁹

²⁹ Nasrah, S.Ag. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 28 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Karena pembiasaan-pembiasaan keislaman yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sangat membantu peserta didik mejadi lebih faham tentang Keislaman.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa dengan metode pembiasaan salah satunya yaitu dengan cara membiasakan para peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang telah diterapkan dari pihak sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui:

1. Sholat Dhuha

Kegiatan keagamaan sholat dhuha menjadi pembiasaan di SMP negeri 2 bissappu sebelum pandemi Covid-19 merupakan pelaksanaan wajib yang harus dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelaksanaan proses belajar mengajar, hal tersebut bisa menjadi kendala bagi beberapa peserta didik yang pada dasarnya itulah pelaksanaan sholat dhuha dimasa pandemi harus tetap dilaksanakan dirumah, kemudian guru mengontrol siwa-siswi dengan melalui aplikasi whatsapp dengan cara peserta didik yang telah melakukan sholat dhuha maka wajib untuk melist nama di grup kelas. Kegiatan tersebut telaksana oleh buah pikir dari beberapa tenaga pendidik yang awalnya mengususkan kegiatan tersebut, yang mana kegiatan tersebut juga didukung langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yakni bapak Drs. Baharuddin K, M.Si terkait sholat dhuha:

“Akan tetapi untuk saat ini kegiatan tersebut dilaksanakan dirumah masing-masing, kemudian bentuk kontrol guru ketika sholat dhuha yang

dilaksanakan secara online, guru hanya mengontrol siswa melalui aplikasi whatsapp dimana guru memberikan arahan atau ceramah dalam bentuk video dan pesan suara guna untuk memotivasi siswa agar melaksanakan sholat dhuha dan bagi yang melaksanakan diharapkan melist nama di grup kelas

. Kegiatan sholat dhuha di SMP negeri 2 bissappu, merupakan suatu hal yang sangat baik bila kita terapkan karena hal tersebut bisa menjadi karakter peserta didik yang berjiwa islam, yang baik sekaligus menjadi proses pengendalian diri peserta didik di masa mereka mencari jati diri agar terus bisa berfikir positif.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas maka dapat dipahami bahwa pembiasaan keagamaan yakni sholat dhuha tetap terlaksana di masa pandemi walaupun hanya di rumah masing-masing guna untuk membentuk karakter peserta didik dan agar peserta didik selalu berfikir positif.

Kegiatan sholat dhuha walaupun tidak diwajibkan namun sudah menjadi seperti wajib bagi siswa dan guru di SMP negeri 2 bissappu kecamatan bissappu kabupaten bantaeng. Hal ini dinyatakan salah seorang informan selaku guru pendidikan agama Islam:

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran siswa datang kesekolah langsung menunaikan sholat dhuha dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, hal ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru khususnya guru agama. Selalu memberikan dorongan dan nasehat agar para siswa melaksanakan sholat dhuha agar mereka diberi kemudahan dalam menempuh study dan kemudahan rezki untuk orang tuanya dan saya selalu memberikan contoh dan melaksanakannya, dan Alhamdulillah siswa siswi banyak yang antusias dalam mengerjakannya tapi karena pandemi Covid-19 maka dilaksanakan di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan sholat dhuha dikalangan peserta didik SMP negeri 2 bissappu kecamatan bissappu kabupaen bantaeng cukup tinggi. Ada

³⁰ Drs. Baharuddin K, M.Si Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 27 Juli 2021)

sebagian siswa yang melaksanakannya karena dorongan dan nasehat dari guru agama, tetapi ada juga yang melaksanakannya karena sudah terbiasa di rumah, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan sholat dhuha ini biasanya dilakukan pada jam 6.50 WIB jadi siswa siswi harus sudah datang disekolah sebelum jam 6.50 WIB, sampai disekolah mereka langsung melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri rata-rata mereka melaksanakannya dua rakaat, setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan untuk membaca doa bersama dan dipimpin langsung oleh guru piket. karena pandemi Covid-19 maka dilaksanakan di rumah masing-masing.

2. Tadarus sebelum pelajaran dimulai

Kegiatan membaca alquran (tadarus) di SMP Negeri 2 Bissappu sudah sejak lama dilaksanakan setiap hari waktu pagi sebelum pelaksanaan jam pelajaran pertama dimulai. Namun dengan keadaan yang sekarang ini sejak pandemi Covid-19 dan diberlakukan pembelajaran daring, SMP Negeri 2 Bissappu melakukan tadarus Alquran melalui aplikasi zomm di rumah masing-masing.

Dalam hal itu peneliti melakukan wawan cara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2021 peneliti menanyakan tentang siswa yang bertadarus :

“Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca alquran dengan baik apalagi mereka disuruh membaca sendiri-sendiri. Makanya untuk siswa siswi yang belum lancar membaca saya suruh agar selalu membuka alquran dan melatih diri untuk terbiasa mengaji setiap selesai sholat lima waktu. Maka kegiatan tadarus bertujuan agar para siswa siswi di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat membaca alquran dengan

lancar sehingga mereka gemar membaca dan dapat mengambil pelajaran darinya, karena didalam alquran terdapat pelajaran dan mengandung nilai.³¹

Berdasarkan informan diatas menunjukka bahwa kegiatan membaca alquran sebelum pelajaran dimulai dilakukan dengan baik oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang dilaksanakan dari setiap harinya atau disebut dengan pembiasaan.

3. membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi semua siswa siswi di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebelum adanya pandemi Covid-19 karena masa pandemi maka kegiatan tersebut dilakukan secara online, kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru memulai pembelajaran, sebelumnya peserta didik memberikan salam dan setelah itu berdoa yang dibaca adalah sebagai berikut:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَرُزُقْنِي فَهْمًا

Terjemahnya:

Kami ridha Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan nabi Muhammad sebagai nabi dan Rasul, ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan pengertian yang baik.³²

Doa tersebut dibaca ketika jam pertama, sedangkan bacaan doa pada jam terakhir atau ketika mau pulang adalah sebagai berikut:

³¹ Nasrah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaep (Wawancara pada tanggal 27 Juli 2021)

³² Diakses dari <https://kumparan.com/kumparanmom/doa-sebelum-dan-sesudah-belajar-yuk-ajari-anak-11Y1QG5y2nA/juli>. pada tanggal 5 Agustus pukul 14.30

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدُّكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَازِدْهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Ya Allah sesungguhnya kutitipkan kepadaMU apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku disaat aku membutuhkannya, janganlah Engkau buat aku lupa kepadanya. Wahai Tuhan pemelihara alam.³³

Ketika mengawali aktifitas dengan doa, para peserta didik pun mengakhiri aktivitas dilakukan selama pembelajaran dengan doa. Tujuannya ialah agar aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran, mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Hal ini disampaikan informan sebagai berikut:

Dalam mengawali aktifitas belajar mengajar baik secara online mau pun offline, doa merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi pada setiap peserta didik, khususnya bagi yang beragama Islam. Selain doa sebelum belajar, doa setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. Sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah Swt. Pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima siswa siswi dari pagi hingga siang hari.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat dipahami bahwa membaca doa sebelum memiliki harapan agar dilimpahi keberkahan dalam belajar, agar ilmu yang disampaikan maupun yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, merupakan aktivitas utama dan pertama, memberi ketenangan dalam belajar dan dapat melancarkan proses belajar.

4. mengucapkan salam

³³ Di akses dari <https://kumparan.com/kumparanmom/doa-sebelum-dan-sesudah-belajar-yuk-ajari-anak-1tYIQG5y2nA/full>, pada tanggal 5 Agustus pukul 15.00

³⁴ Nasrah, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

Sebelum memulai pembelajaran daring, maka bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam. Mengucapkan salam merupakan ungkapan kasih sayang, namun diwujudkan dalam bentuk doa. Jadi ketika guru memulai pembelajaran daring lalu mengucapkan salam, itu salah satu wujud kasih sayang guru kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Mengucapkan salam itu tanda kasih sayang. Namun bukan sekedar ungkapan kasih sayang pada umumnya, tetapi memberikan kasih sayang yang diwujudkan dalam doa pengharapan agar orang yang dikasih sayangi tersenut selamat dari segala macam hal. Selain itu pula ya, dengan kita mengucapkan salam akan mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah Swt. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa perkenan Allah Swt. Begitulah kira-kira penjelasannya tentang ucap salam itu.³⁵

Dari informan diatas menjelaskan ketika guru maupun siswa masuk kelas ataupun masuk keruangan lainnya atau memulai pembelajaran secara daring, dianjurkan untuk mengucapkan salam. Penjelasan informan diatas menggambarkan tentang wujud kasih sayang dari orang yang mengucapkan salam kepada orang lain dengan harapan agar orang yang dikasih sayangi tersebut selamat dalam keadaan apapun. Selain itu informan lain menyampaikan bahwa mengucapkan salam itu merupakan hak atara muslim yang satu dengan muslim lainnya.

Begitu pula halnya di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu. Tidak hanya ketika masuk ruangan, namun ketika peserta didik bertemu dengan gurunya, peserta didik tersebut mengucapkan salam. Selain dari wujud kasih sayag dari seorang kepada orang lain, ternyata akan

³⁵ Nasrah, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

mendapatkan pahala bagi yang mengucapkan maupun yang menjawab salam tersebut. Hal ini dinyatakan oleh salah seorang informan berikut ini:

Karena, dengan mengucapkan salam akan mendapat pahala sunnah bagi yang mengucapkannya, dan mendapat pahala wajib bagi yang menjawab. Selain itu pula, Allah aka melindungi kita melalui salam itu. Mengingatkan kita untuk selalu bergantung kepada Allah Swt. Terciptanya keakraban dan persahabatan dengan orang lain. Tanda kasih sayang, karena sudah didoakan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas diperoleh perposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Salam merupakan doa selamat adalah hak muslim kepada muslim lainnya, menunjukkan akhlak yang mulia, mendapat pahala, sebagai pelindung diri, sebagai tanda kasih sayang, dan buktik bergantungnya makhluk hanya kepada Allah.

C. Internalisasi Nilai-Nilai keislaman Pada Siswa di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa di SMP Negeri 2 Bissappu. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Bentuk nilai-nilai keislaman yang diajarkan di SMP negeri 2 bissappu kecamatan bissappu kabupaten bantaeng sangat membantu para peserta didik disana sebagaimana dikatan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

³⁶ Nasrah, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu (Wawancara pada tanggal 28 Juli 2021)

Adapun bentuk nilai-nilai keislaman yang sangat mendasar yang diajarkan disini seperti nilai iman, nilai Islam, dan nilai ihsan, melalui pembelajaran, pencerahan-pencerahan atau buku-buku panduan serta pembiasaan-pembiasaan. Ini sangat membantu siswa untuk menghayati nilai-nilai keislaman.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas nilai-nilai keislaman yang diajarkan kepada peserta didik sangat membantu peserta didik dalam menghayati atau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman seperti :

1. sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yakni saat matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbit sampai waktu zuhur tiba. Sholat dhuha ditunaikan dalam jumlah minimal dua rakaat. Sholat dhuha yang dilaksanakan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dapat mengantarkan peserta didik menjadi siswa yang berfikir positif, kreatif dan disiplin.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yakni ibu Nasrah, S.Ag terkait dengan nilai-nilai apa saja yang dirasakan siswa saat melaksanakan sholat dhuha:

“Sholat dhuha mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti mendidik para siswa agar mempunyai sikap disiplin, yaitu pada saat siswa sholat dhuha mengikuti imam dalam beberapa takbirnya dalam pergantian gerakan-gerakan sholat”³⁸

³⁷ Nasrah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 BISSAPPU kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 27 Juli 2021)

³⁸ Nasrah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 BISSAPPU kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 27 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang terkandung didalam melakukan sholat dhuha adalah mendapat kemudahan atau jalan keluar atas setiap masalah dan kecerdasan meningkat dan lebih kreatif

2. Tadarus sebelum pelajaran dimulai

Kegiatan membaca alquran (tadarus) di SMP Negeri 2 Bissappu sudah sejak lama dilaksanakan setiap hari waktu pagi sebelum pelaksanaan jam pelajaran pertama dimulai. Namun dengan keadaan yang sekarang ini sejak pandemi Covid-19 dan dibertakutkan pembelajaran daring, SMP Negeri 2 Bissappu melakukan tadarus Alquran dirumah masing-masing.

Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai iman dimana peserta didik diajarkan untuk iman kepada kitab Allah Swt yang meliputi rukun iman yang ke tiga.

3. membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi semua siswa siswi di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebelum adanya pandemi Covid-19 karena masa pandemi maka kegiatan tersebut dilakukan secara online, kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru memulai pembelajaran, sebelumnya peserta didik memberikan salam dan setelah itu berdoa yang dibaca.

Ketika mewali aktifitas dengan doa, para peserta didik pun mengakhiri aktivitas dilakukan selama pembelajaran dengan doa. Tujuannya ialah agar

aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran, mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt.

4. mengucapkan salam

Sebelum memulai pembelajaran daring, maka bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam. Mengucapkan salam merupakan ungkapan kasih sayang, namun diwujudkan dalam bentuk doa. Jadi ketika guru memulai pembelajaran daring lalu mengucapkan salam, itu salah satu wujud kasih sayang guru kepada siswa.

Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai Islam yaitu sikap berserah diri yang membawa kedamaian dan kesejahteraan dan dilandasi oleh jiwa yang ikhlas.

Kemudian adapun perbedaan antara metode pembiasaan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa dengan sampel pembiasaan diatas ialah, metode pembiasaan adalah kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu kegiatan yang telah diterapkan disekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, seperti sholat dhuha, tadarus sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dan mengucapkan salam agar menjadi terbiasa. Sedangkan internalisasi nilai-nilai keislaman adalah suatu proses yang mendalam, dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu

Kabup'aten Bantaeng dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta megatur hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia dan alam sekitar.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam pelaksanaan Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu.

Beberapa pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya kegiatan tersebut dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar, dan untuk memotivasi para peserta didik agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan disekolah baik secara online maupun secara offline, maka guru agama selalu meberikan nasehat-nasehat dan dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, sehingga para peserta didik merasa dekat dengan Allah Swt, dengan menjalankan agamam dengan penuh kesadaran selain itu guru agama menjelaskan hikmah-hikmahndan manfaat dari apa yang mereka kerjakan itu kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan disekolah.

Metode pembiasaan adalah salah satu upaya untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman karena dari kebiasaan yang secara kontinyu dilaksanakan akan membentuk suatu karakter. Pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu merupakan sarana bagi peserta didik untuk melatih diri dalam mengamalkan ajaan agamanya.

a. Faktor Penghambat

Metode pembiasaan yang diterapkan adalah salah satu upaya dari pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, namun dalam pelaksanaannya pihak sekolah juga mengalami kendala atau hambatan, Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sekolah :

Kendala atau hambatan yang sering dialami adalah diwaktu pagi hari, masih banyak siswa atau siswi yang sering terlambat mengikuti pembelajaran mereka juga akan terlambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat duha, akan tetapi bagi siswa yang telat harus tetap melaksanakan pembiasaannya (sholat duha). Selain Sholat duha, kendala yang dialami adalah kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan yang telah menjadi tata tertib sekolah, seperti melakukan pembiasaan-pembiasaan mereka masih kurang sadar, ada juga sebagian siswa bermalas-malasan ditambah lagi saat ini dalam masa pandemi Covid-19³⁹

Jadi pelaksanaan dari metode pembiasaan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu ini masih mengalami kendala di pelaksanaannya yaitu masih banyak siswa yang belum bisa tertib dan masih banyak yang terlambat dalam pelaksanaannya.

Dengan wabah Covid-19, aktifitas pembelajaran tidak atau belum memungkinkan dilaksanakan secara fisik. Anjuran untuk menjalankan pembelajaran secara online atau daring menghadapi beberapa kendala. Seperti yang dikatakan informan yaitu;

Yang pertama, kendala konsentrasi dan fokus. Kedua penguasaan teknologi yang kurang. Ketiga, Pendanaan dan pembiayaan. Pembelajaran online membutuhkan kesiapan dan dukungan infrastruktur terkait, baik oleh guru, lembaga, dan orang tua. Keterhubungan guru dan siswa secara online membutuhkan dukungan kuota internet.⁴⁰

³⁹ Drs. Baharuddin K, M.Si Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

⁴⁰ Drs. Baharuddin K, M.Si Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas maka dapat dipahami kondisi pandemi memang berat bagi orang tua karena beban pikiran dan tanggung jawab bertambah dengan intensitas mendampingi anak didalam rumah.

Kemudian dalam hal pelaksanaan pembelajaran dirumah dengan metode pembiasaan tidaklah semudah yang dibayangkan. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan metode pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan selaku guru pendidikan agama Islam:

Tidak semua orang tua mampu berperan sebagai guru disekolah. Dengan kondisi demikian, proses pembelajaran dirumah bisa jadi berjalan tanpa variasi yang menarik, bahkan cenderung menonton. Pelaksanaan metode pembiasaan keislaman tidak berjalan dengan mudah. Peran orang tua dalam penerapan metode pembiasaan dirumah belum diikuti dengan pemahaman yang cukup tentang bagaimana mendampingi dan membimbing anak sesuai yang diterapkan oleh pihak sekolah.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas maka dapat dipahami sangat penting untuk ditanamkan bersama, bahwa semua pihak harus lebih berperan aktif memberikan dukungan kepada guru dan orang tua peserta didik memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi, serta mempertimbangkan cara-cara yang lebih baik lagi untuk memberikan pendidikan selama masa pandemic ini belum berakhir.

Kurangnya kesadaran siswa adalah salah satu yang menjadi penghambat dalam kelancaran pelaksanaan pembiasaan keislaman hal ini berdasarkan pernyataan informan berikut:

⁴¹ Nasrah, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu (Wawancara pada tanggal 28 Juli 2021)

Selain sholat dhuha, kendala yang dialami adalah kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan yang telah menjadi tata tertib sekolah, seperti melakukan pembiasaan-pembiasaan mereka masih kurang sadar, ada juga sebagian siswa bemalas-malasan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas maka dapat dipahami bahwa penerapan metode pembiasaan di SMP negeri 2 bissappu kecamatan bissappu kabupaten bantaeng ini masih mengalami kendala dipelaksanaannya yaitu masih banyak siswa yang belum bias tertib dan masih banyak yang terlambat dalam pelaksanaannya, karena ada beberapa kendala dan alasan tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan selaku siswa sebagai berikut:

kendala yang saya alami yaitu waktu pagi hari, saya sering telat dalam melaksanakan sholat dhuha dikarenakan perjalanan yang jauh dan terkadang ada juga kendala lainnya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dialami saat penerapan metode pembiasaan sholat dhuha pada siswa salah satunya berasal dari siswa itu sendiri sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa siswa tersebut sering telat kesekolah dikarenakan jarak rumah dan sekolah lumayan jauh sehingga tidak ada waktu lagi untuk melaksanakan sholat dhuha. Jadi siswa yg terlambat masuk kelas tidak melakukan pembiasaan yang telah diterapkan sehingga pihak sekolah sepakat untuk memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa dengan mengurangi nilai agamanya sehingga membuat siswa terdorong untuk melakukan pembiasaan tersebut.

⁴² Nasrah, S. Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bissappu (Wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

⁴³ M.Abdillah Al Hadid, Selaku Siswa SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan pada siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman seperti dengan menciptakan Susana yang relegius dilingkungan sekolah menyediakan aula atau fasilitas, dengan adanya buku *Controlling* bagi siswa yang mempermudah guru dalam mengamati dan mengontrol peserta didik langsung dalam pelaksanaan metode pembiasaan diketahui bahwa pembiasaan melaksanakan ajaran keislaman membuat mereka bisa lebih faham tentang ajaran keislaman dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ada juga siswa yang enggan melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah, apa lagi kalau dirumah juga tidak dibiasakan seperti yang dikatakan informan yaitu :

Pelaksanaan pembiasaan disini selalu di control di buku pegangan siswa masing-masing karena ada juga yang tidak melaksanakannya. Dan anak tersebut akan kami panggil tentunnya dengan mengikuti protokol kesehatan, dan kami beri dia nasehat, dan akan kami beritahukan kepada seluruh siswa bahwa jika mereka tidak mengikuti pembiasaan itu maka nilai agama mereka akan dikurangi. Jadi semu guru agama disini membuat kesepakatan bersama tentang nilai pembelajaran⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan yang diterapkan sehingga perlu di kontrol agar mereka selalu melaksanakannya. Beberapa cara yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan pembiasaan tersebut adalah dengan meberi nasehat, memberitahukan hikmah yang ada didalamnya serta memberi tahukan kepada mereka bahwa jika mereka tidak melaksanakannya maka nilai keagamaan mereka akan dikurangi dan diberi sangsi.

⁴⁴ Nasrah, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissqappu Kabupaten Bantaeng (Wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

Sebagian diketahui bahwa pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan berlangsungnya nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari alquran dan hadist sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi pada peserta didik agar mereka mampu melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara selama penelitian dapat dipaparkan bahwa tanggapan dan respon terhadap pendidikan agama dan pembiasaan yang diterapkan disekolahnya cukup baik. Hal ini seperti pernyataan dari informan selaku siswa berikut

Menurut saya pendidikan agama disekolah cukup baik dan bagus, dan lebih bagus lagi jika dalam mengajar baik online maupun offline diselingi cerita tertentu akan menarik lagi hal ini membuat saya dan teman-teman yang lain senang, dulu saya belum paham dan sekarang menjadi lebih faham, dan pembiasaan disini saya sangat senang dan setuju. Karena dulu ada yang belum saya pahami dan yang belum saya bisa dan sekarang saya bisa melakukannya dan menjadi kebiasaan walaupun itu berlahan-lahan.⁴⁵

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa para siswa cukup antusias dan tertarik dengan pelajaran agama, tetapi mereka ingin agar dalam mengajar menggunakan sebagai metode cerita dan Tanya jawab.

⁴⁵ M.Abdillah Al Hadid, Selaku Siswa SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (wawancara pada tanggal 29 Juli 2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data dan melakukan analisis, serta menguraikan secara sederhana dari permasalahan serta menyangkut dengan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Sebagai akhir dari pembahasan maka akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Demikian internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah: Sholat duha, tadarus sebelum peajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajara, dan megucapkan salam. Secara umum berjalan dengan tertib dan teratur karena para siswa cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya. Walaupun masih ada yang tidak begitu peduli dengan pembiasaan tersebut, dari pembiasaan tersebut, para siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka.
2. Metode ini cukup berhasil tetapi untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan metode lain yang mendukung, sehingga peserta didik tidak hanya dibiasakan memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut, beberapa metode tersebut adalah nasihat, hukuman.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan pada siswa di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu

Kabupaten Bantaeng yaitu masih banyak siswa yang belum bisa tertib dan masih banyak yang terlambat dalam pelaksanaannya dikarenakan masih kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dalam pembiasaan-pembiasaan keislaman, sedangkan faktor pendukung dari terlaksananya metode pembiasaan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ini yaitu dengan adanya buku *Controlling* bagi siswa yang mempermudah guru dalam mengamati dan mengontrol siswa langsung baik dengan online maupun offline, oleh sebab itu guru dapat mengetahui langsung bagi siswa yang tidak melaksanakan metode pembiasaan tersebut kemudian siswa akan diberikan point langsung yaitu mengurangi nilai keagamaannya 2 poin.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian ini maka saran yang diajukan dari peneliti yaitu :

1. Agar nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan wali murid sehingga kebiasaan-kebiasaan disekolah juga dijadikan kebiasaan dirumah atau diluar sekolah sehingga dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peserta didik yang insani atau insan kamil.
2. Bagi siswa diharapkan untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama sehingga bertambah pengetahuan keagamaannya dan dapat memahami

dan menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Khusus bagi guru agama, perlu dikembangkan sistem penilaian yang tidak hanya aspek kongnitifnya saja tapi perlu aspek efektifnya karena pendidikan agama merupakan pendidikan nilai sehingga perlu adanya penilaian perkembangan tingkah laku peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-karim dan terjemahnya.

Adisusilo Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo.

Ali Daud Muhamad , 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aminuddin, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.

Andayani Diana & Majid Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin Zainal, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Armando M. Nina, 2005, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Asmaran, 1999, *Pengantar Studi Ahlak*, Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan.

Daud Abu & Ahmad H.R, 1978.

Depdikbud, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Derajat Zakia, 1992, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Furchan Arief, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* Surabaya: Usaha Nasional.

H Muzayyin Arifin, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara.

Hakim Lukman, 2010, *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam*, Malang: Tesis Magister Ilmu Agama tidak diterbitkan.

Hamalik Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ilyas Yunahar, 2006 *Kuliah Ahlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.

Lestari Sri, 2012, *Psikolog Keluarga*, Jakarta: Kencana Media Group.

Marzuki, 2012, *Pendidikan Agama Islam*, Ombak, anggota IKPI.

Marzuki, 2012, *Tujuan Pendidikan*, Ombak: Anggota IKPI.

Moleong J Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin, 1993, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tribenda Karya.

- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana Rahmad, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Susilo Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa E, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda.
- Nurdin Muhammad, 2014, *Pendidikan Anti Korupsi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwadarminta, 2010, *Metode dan tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Salim Peter, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrino, 2012, *Pendidikan Islam Berbasis Promobelm Sosial*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan, Jakarta PT. Asa Mandiri.





Lampiran 1.

Pedoman Wawancara Penelitian di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1. Bentuk metode apa saja yang sering dibiasakan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana penerapan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng di masa pandemic Covid-19?
3. Bagaimana antusias siswa di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng terkait dengan pembiasaan sholat dhuha?
4. Bagaimana pemahaman siswa terkait dengan pembiasaan tadarus saat pelajaran dimulai?
5. Nilai-nilai apa saja yang didapatkan siswa saat melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai?
6. Apa saja arti dari mengucapkan salam dari siswa terhadap guru?
7. Apa saja pahala yang didapatkan siswa saat mengucapkan salam?
8. Bagaimana bentuk nilai-nilai keislaman yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
9. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat dhuha?
10. Hambatan apa yang dialami oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui metode pembiasaan?
11. Kendala apa saja yang di hadapi Ibu saat penerapan nilai-nilai keislaman dilakukan secara online?

12. Kendala apa yang dialami siswa saat diberlakukan metode pembiasaan keislaman dirumah?
13. Selain sholat dhuha adakah kendala lain yang dialami siswa di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
14. Apa saja faktor penghambat saat adik melaksanakan metode pembiasaan sholat dhuha?

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Nasrah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tanggal 27 Juli 2021 09.30



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nasrah, S.Ag, Sejaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tanggal 27 Juli 2021 09.30



Gambar 3. Ruang kantor dan guru SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng



Gambar 4. Penyampaian surat izin penelitian bersama ibu Uni Reski, S.Si, M.pd selaku guru IPA bersama guru-guru SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng



Gambar 5. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BISSAPPU

Alamat : Jalan Hasanudin No. 23 Telp (0412) 23012 Bantaeng 92451

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421/3/138 /SMPN 2 BSP/VII/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bissappu:

Nama: **Drs. BAHARUDDIN K, M.Si**
NIP: 19641005 199512 1 005
Pangkat/Gol: Penata K. III
Jabatan: Kepala Sekolah
Alamat: Jl. Pahlawan Sasryya

Demikian ini menyatakan bahwa:

Nama: **WAHYUNI**
NIM: 105191102217
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 14 Juli 2021 s.d 14 September 2021 di SMP Negeri 2 Bissappu dengan judul:

"Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 29 Juli 2021

Kepala Sekolah,

Drs. BAHARUDDIN K, M.Si
NIP. 19641005 199512 1005

wahyuni 10519110217
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
by Tahap Skripsi .



mission date: 13-Sep-2021 08:11AM (UTC+0700)

mission ID: 1646840252

name: bismillah_skripsi_acc_uni_2_1.docx (285.11K)

word count: 10538

character count: 68760

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX

25% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id	16%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
3	indonsc.blogspot.com	2%
4	repository.uisul.ac.id	2%
5	eprints.umm.ac.id	2%



Exclude bibliography

Exclude matches

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyuni Lahir di Bantaeng pada tanggal 05 mei 1998, anak ketujuh dari Bapak Bohari dan ibu Subaedah, sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi, peneliti memulai pendidikan formal disekolah dasar (SD) 6 Tappanjeng paada tahun 2005, dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Bissappu dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantaeng mengambil jurusan perkantoran, dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata-1 (S1) mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.